

Penerapan Strategi *Card Sort* dapat Tingkatkan Nilai Belajar Sejarah Siswa Kelas XII IPS B SMA Negeri 1 Lirik

Yuliarti

SMA Negeri 1 Lirik, Indragiri Hulu, Riau
e-mail: yuliarti_ar@yahoo.com

Abstrak

Pada saat ini para generasi muda penerus bangsa terkesan kurang berminat untuk belajar mata pelajaran sejarah di sekolah-sekolah. Padahal mata pelajaran sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dipelajari disekolah-sekolah agar para siswa tidak melupakan apa yang telah terjadi. Dalam penelitian ini penulis mencoba menggunakan metode yang sebelumnya tidak pernah dilaksanakan yaitu metode *Card Sort* dengan harapan dapat kembali memunculkan minat dan motivasi siswa untuk belajar mata pelajaran sejarah. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa dalam penelitian yang dilaksanakan pada siklus I dengan metode pembelajaran menggunakan *Card Sort* terlihat adanya peningkatan nilai siswa dalam ulangan tertulis yang dilakukan. Selanjutnya peningkatan nilai siswa terjadi cukup signifikan pada pelaksanaan penelitian siklus II.

Kata kunci: *Card Sort* , *ilmu pengetahuan sosial*

Abstract

At this time the young generation of the nation seems less interested in learning historical subjects in schools. Even though history is one of the most important subjects to be studied in schools so students do not forget what happened. In this study the authors tried to use a method that had never been implemented before, namely the *Card Sort* method with the hope of returning to foster interest and motivation of students to study history subjects. Based on the results of the study it was found that in the research carried out in the first cycle with the method of learning using *Card Sort* there was an increase in student grades in the written tests conducted. Furthermore, an increase in student scores occurred quite significantly in the implementation of the second cycle of research.

Keywords : *Card Sort* , *social science*

PENDAHULUAN

Presiden Republik Indonesia pertama Soekarno dalam pidatonya pada Hari Ulang Tahun Kemerdekaan RI Tahun 1966 yang dikenal hingga saat ini dengan Jasmerah merupakan singkatan dari Jangan Sekali-kali Melupakan Sejarah. "Orang tak dapat melepaskan diri dari sejarah." Itu diulangi Soekarno, "Janganlah sekali-kali meninggalkan sejarah.

Jangan sekali-kali meninggalkan sejarah! Jangan meninggalkan sejarah yang sudah baik bagi bangsa Indonesia. Jika engkau meninggalkan sejarah yang sudah, engkau akan berdiri atas *vacuum*. Engkau akan berdiri di atas kekosongan, lantas engkau akan menjadi bingung. Perjuanganmu hanya sebatas amuk. Amuk belaka! Amuk, seperti kera terjepit dalam gelap (Sumarsono, 2018).

Kemajuan saat ini, tidak bisa lepas dari campur tangan perjuangan orang-orang dulu, nenek moyang bangsa Indonesia. Jadi tak mungkin membuang hasil masa lampau. Sebab, kemajuan sekarang adalah akumulasi hasil-hasil perjuangan-perjuangan masa lalu. Dengan kata lain, sejarah harus dikenang dan diabadikan.

Dengan sejarah seseorang bisa tahu kejadian masa lampau. Lewat sejarah pula orang Indonesia bisa menikmati kehidupan damai dan tenteram sekarang. Jadikanlah

sejarah sebagai pembelajaran untuk menemukan pengetahuan baru untuk membangun Indonesia menjadi lebih baik dan penuh kerukunan.

Akan tetapi saat ini para generasi muda penerus bangsa terkesan kurang berminat untuk belajar mata pelajaran Sejarah di sekolah-sekolah. Berbagai penyebab ditemukan mengapa hal tersebut terjadi, mulai dari persoalan anggapan siswa bahwa mata pelajaran Sejarah hanyalah hafalan, tidak akan di Ujian-Nasional-kan sampai kepada metode pengajaran yang lebih banyak menggunakan metode ceramah yang bersifat monoton serta bisa menimbulkan kebosanan pada sebagian siswa.

Pada hal mata pelajaran Sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dipelajari disekolah-sekolah agar para siswa tidak melupakan apa yang telah terjadi. Sejarah dalam bahasa Indonesia mengandung pengertian yang berbeda, terdapat tiga pengertian, yaitu; a. Kesusastraan lama, yaitu meliputi istilah, asal – usul. b. Kejadian dan peristiwa yang benar – benar terjadi pada masa lampau c. Ilmu pengetahuan, cerita pelajaran tentang kejadian masa lampau dan peristiwa yang benar – benar terjadi pada masa lampau. (Poerwadarminta, 1985).

Begitulah arti pentingnya seorang siswa harus bisa memahami pelajaran Sejarah tidak hanya untuk masa sekarang tetapi juga untuk bekal masa depan. Berkurangnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Sejarah tentu membuat kita sedih dan terenyuh.

Namun hal tersebut harus dapat segera diatasi dan dicarikan solusinya supaya kecintaan dan perhatian siswa kembali pulih terhadap mata pelajaran

Sejarah. Sebelum guru memasuki ruang kelas untuk memberi materi pelajaran terhadap para siswa, ada beberapa hal yang perlu dibenahi terlebih dahulu atau melakukan pengkajian terhadap siswa-siswa yang akan diajar (Mukhtar, 2007).

Hasil kajian menjadi dasar pertimbangan dalam menentukan bobot materi pelajaran, bentuk, pola dan struktur sajian yang akan disajikan. Cara penyajian memegang peran yang sangat besar atas penyerapan materi oleh siswa.

Untuk lebih mematangkan hasil kajian dalam tingkatan penyerapan siswa terhadap mata pelajaran Sejarah yang semakin hari semakin menurun minat belajar siswa maka dilakukanlah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK itu sendiri berasal dari bahasa Inggris yaitu *classroom action research* diartikan penelitian yang dilakukan di dalam kelas.

Dalam penelitian ini penulis mencoba menggunakan metode yang sebelumnya tidak pernah dilaksanakan yaitu metode *Card Sort* dengan harapan dapat kembali memunculkan minat dan motivasi siswa untuk belajar mata pelajaran Sejarah.

Secara bahasa ada tiga istilah yang berkaitan dengan PTK yakni penelitian, tindakan dan kelas. Pertama, penelitian adalah suatu perlakuannya menggunakan metodologi untuk memecahkan suatu masalah, kedua tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki mutu, Ketiga Kelas menunjukkan pada tempat berlangsungnya tindakan. (Arifah, 2017).

Card Sort ini merupakan salah satu strategi belajar memilah dan memilih kartu dengan tujuan dari strategi ini adalah untuk mengungkapkan daya ingat (*recall*) terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari siswa. Strategi *Card Sort* ini membuat siswa aktif dalam belajar Sejarah khususnya pada kelas XII IPS B pada SMAN I Lirik Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu.

Metode pembelajaran *Card Sort* atau metode pembelajaran yang berbasis (*active learning*) sebagai alternatif dalam proses pembelajaran Sejarah. Metode pembelajaran *Card Sort* ini jelas berbeda sekali dengan metode pengajaran lainnya.

Card Sort atau dalam bahasa Indonesia dideskripsikan sebagai sortir kartu adalah metode pembelajaran yang merupakan kegiatan kolaborasi yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang obyek atau meninjau ulang ilmu yang telah diberikan sebelumnya. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu memotivasi kelas yang kelelahan.(Yasin, 2008)

Gerakan fisik ini juga dapat menghidupkan suasana belajar yang sudah jenuh dan bosan di dalam kelas. Kesesuaian antara metode *Card Sort* dengan materi yang disampaikan sangat mempengaruhi sekali hasil yang dicapai dalam proses belajar mengajar

di kelas, untuk itu sangat perlu sekali diperhatikan berbagai langkah-langkah serta bagaimana pelaksanaan metode ini di dalam kelas.

Penelitian yang dilaksanakan di kelas XII IPS B SMAN I Lirik juga didasarkan atas berbagai masukan yang disampaikan oleh guru mata studi lainnya. Di mana pada umumnya guru mata studi pelajaran kesulitan menghadapi berbagai persoalan yang di hadapi dikelas tersebut.

Dalam mata pelajaran Sejarah siswa terlihat meningkat minat belajarnya dengan melaksanakan metode teknik pembelajaran *Card Sort*. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya nilai mata pelajaran Sejarah setelah dilaksanakan penelitian pada siklus I dan Siklus II. Sehingga penulis berkesimpulan metode *card sort* bisa terus dilaksanakan supaya anak tidak jenuh dan bosan dalam menerima pelajaran. Apalagi dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah yang selama ini dilaksanakan.

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan metode *Card Sort* untuk meningkatkan keaktifan dan minat siswa serta prestasi dalam belajar mata pelajaran Sejarah pada kelas XII IPS B SMA Negeri I Lirik.

METODE

Rancangan penelitian merupakan suatu kesatuan, rencana terinci dan spesifik mengenai cara memperoleh, menganalisis dan menginterpretasi data. Di mana berisi hal-hal dan kondisi umum yang melatarbelakangi dilaksanakannya penelitian.

Sebenarnya permasalahan apa pun yang terjadi dalam kelas saat dilaksanakan pembelajaran gurulah yang lebih tahu. Pada akhirnya guru juga yang akan berperang mencari solusi, Penelitian Tindakan Kelas saat ini dianggap sarana yang paling ampuh untuk mencari solusi permasalahan pembelajaran yang dihadapi guru.

Penulis melakukan penelitian dilakukan di kelas XII IPS B SMA Negeri I Lirik Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu pada semester satu tahun pelajaran 2018/2019 dengan berbasis kelas. Dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang siswa.

Dalam rancangan penelitian akan dilakukan antara lain menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Membuat lembaran *Card Sort* yang akan dipilih oleh siswa nantinya. Selanjutnya juga dipersiapkan media/alat untuk pelaksanaan *Card Sort*, serta juga merumuskan apa yang akan dibahas di dalam *Card Sort* yang dipilih siswa guna didiskusikan. Kemudian mempersiapkan format pengamatan proses pembelajaran *Card Sort* ini sesuai dengan tujuan penelitian, serta terakhir mempersiapkan dan menyusun alat evaluasi hasil belajar siswa dengan metode *Card Sort*.

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian dilakukan. Mengingat pentingnya penetapan lokasi penelitian, maka lokasi penelitian sudah jelas termasuk subjek dari penelitian yang dilaksanakan sehingga dapat mempermudah penulis dalam melaksanakan penelitian.

Dalam penelitian ini lokasinya dilaksanakan di dalam kelas XII IPS B SMA Negeri I Lirik Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu.

Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan mulai semester satu tahun ajaran 2018/2019 dengan materi pelajarannya mengenai "Perkembangan Ekonomi, Keuangan dan Politik pada Masa Awal Kemerdekaan Sampai Tahun 1950". Lama penelitian tindakan kelas dilaksanakan selama lebih kurang tiga bulan.

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian, analisa atau kesimpulan (Alwi, 2005). Data ini merupakan keterangan yang benar dan nyata.

Dalam penelitian ini penulis mengambil data dari nilai belajar siswa kelas XII IPS B SMA Negeri I Lirik yang cenderung kurang berminat dalam mata pelajaran Sejarah. Untuk itulah dilaksanakan penelitian. Penelitian dilaksanakan terhadap mata pelajaran Sejarah yang menggunakan metode *Card Sort*.

Sedangkan sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh yang dimaksudkan dalam penelitian ini sebagai sumber data adalah subjek penelitian itu sendiri berupa siswa kelas XII IPS B SMA Negeri I Lirik. Selanjutnya sumber data tersebut ditunjang oleh berbagai buku literatur yang dilampirkan dalam penulisan ini.

Penulis dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data di antaranya dengan cara

1. Dari nilai hasil belajar siswa yang diperoleh pada awal sebelum menggunakan metode *Card Sort* dan setelah menggunakannya
2. Nilai diperoleh pada ulangan tertulis pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan metode teknik *card sort*.
3. Hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap siswa baik pada siklus I maupun siklus II beserta hasilnya. Dalam observasi ini dilaksanakan dengan cara mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena seperti perilaku siswa serta kejadian-kejadian lainnya selama proses pembelajaran.
4. Dokumentasi dan literatur yang diperoleh peneliti baik di dalam kelas maupun di luar kelas sebagai pembandingan hasil penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan metode *Card Sort*. Bahan pembandingan sangat diperlukan agar penelitian yang dilaksanakan hasilnya bisa lebih sempurna.

Hasil dari pengumpulan data yang sudah dilaksanakan selanjutnya diolah serta di analisa hasilnya. Dengan menggunakan teknik analisa data kuantitatif dengan cara mengumpulkan data pada siklus I dan siklus II.

Analisa data yang bersifat kuantitatif ini dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, paparan data dan penyimpulan. Reduksi data yaitu proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, fokus dan mengabstraksikan data mentah menjadi informasi yang bermakna.

Sedangkan paparan data yaitu proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan melalui tabel nilai. Sedangkan penyimpulan adalah proses pengambilan inti sari dari sajian data yang telah diorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat dan atau rumusan yang singkat dan padat. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif.

Penelitian Kuantitatif adalah suatu cara menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. (Kasiram, 2008)

Data kuantitatif diperoleh dengan cara menghitung nilai siswa secara keseluruhan, kemudian masing-masing tes akan dihitung pada dua tahap. Tahap pertama yaitu menghitung rata-rata nilai yang diperoleh kemudian tahap kedua menghitung ketuntasan belajar.

Untuk memperoleh hasil ataupun nilai dari pembelajaran yang dicapai siswa penulis menggunakan Rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah benar}}{\text{jumlah soal}} \quad (1)$$

Selain itu juga penulis dalam penelitian ini menggunakan rumus yang dipakai untuk melihat ketuntasan belajar siswa sebagai berikut:

$$\text{Nilai Tuntas} = \frac{\text{jumlah tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100 \% \quad (2)$$

Refleksi pada penelitian ini adalah melakukan introspeksi diri, seperti guru mengingat kembali apa saja tindakan yang telah dilakukan di dalam kelas, apa dampak dari tindakan tersebut, mengapa dampaknya menjadi demikian dan seterusnya. Atau kadang-kadang dalam Penelitian Tindakan Kelas sering disebut juga sebagai upaya melakukan evaluasi atau penelitian. Dalam penelitian tindakan kelas, refleksi merupakan upaya untuk mengkaji apa yang telah dan atau yang tidak terjadi, apa yang telah dihasilkan atau belum berhasil dituntaskan melalui tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Hasil dari refleksi ini akan digunakan untuk menetapkan langkah-langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan penelitian tindakan kelas yang ditetapkan dengan perkataan lain refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan dan kegagalan dalam mencapai tujuan sementara, dan untuk menentukan tindakan lanjut dalam rangka mencapai hasil akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan guru yang dilaksanakan pada Siklus I dalam pertemuan pertama dan kedua maka dapat diuraikan hasil pengamatan guru dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 1. Nilai hasil belajar siklus 1

No	Nilai	Jumlah	Persentase	Keterangan
1	Di atas 75	7	25,92 %	Tuntas
2	Kurang dari 75	20	74,07 %	Tidak Tuntas
3	Tertinggi	100		
4	Terendah	53,6		
Rata-rata				
Jumlah Siswa			100 %	

Apabila dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan terhadap siswa maka dapat dilihat berbagai peningkatan yang dicapai siswa. Namun demikian masih perlu adanya berbagai upaya agar pencapaian di berbagai aspek penilaian yang dilakukan guru dapat lebih meningkat lagi.

Selanjutnya juga penilaian yang dilaksanakan terhadap siswa yang menyangkut dengan kemampuan siswa dalam membuat laporan hasil diskusi masih perlu ditingkatkan lagi. Sebab laporan hasil diskusi baik kelompok maupun diskusi kelas sangat penting sekali untuk ketuntasan pembelajaran.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan pada Siklus I dapat terlihat antara lain:

1. Ada siswa yang tidak aktif saat membuat laporan hasil diskusi ditingkat kelompok, hal tersebut dapat dimaklumi karena tidak semua siswa yang menulisnya cukup perwakilan saja. Meskipun sebelumnya siswa tersebut aktif dalam melaksanakan diskusi.
2. Laporan hasil diskusi yang disampaikan siswa masih banyak yang kurang akurat dan perlu untuk segera dijelaskan kembali oleh guru. Koreksi yang disampaikan oleh guru ini sangat bermanfaat sekali bagi siswa sehingga siswa dapat mengetahui kesalahannya dan segera memperbaikinya.
3. Demikian juga halnya dalam kreativitas dan aktivitas dalam belajar masih didominasi oleh siswa yang memiliki kemampuan pemikiran lebih dibanding siswa lainnya dalam penguasaan materi pelajaran. Selain itu juga siswa yang biasa aktif berbicara terlihat mendominasi diskusi yang dilaksanakan.
4. Meskipun terlihat ada peningkatan motivasi dalam pembelajaran mata pelajaran Sejarah, namun terlihat dominasi siswa yang aktif berbicara masih mendominasi kelas XII IPS B SMAN I Lirik. Untuk itu perlu lagi dorongan dan motivasi seorang guru agar semua anak dapat terlibat dalam diskusi yang menggunakan kartu ataupun metode pembelajaran teknis *Card Sort*.

Melihat hasil Penelitian Tindakan Kelas pada Siklus I, terlihat bahwa hanya sebanyak Tujuh (7) siswa .menguasai pokok bahasan pelajaran dan mencapai ketuntasan. Sementara itu sebanyak 20 siswa lainnya masih belum mencapai nilai yang diharapkan walaupun ada peningkatan dari nilai sebelum dilaksanakannya penelitian pada siklus I.

Perolehan nilai yang masih rendah pada siklus I harus segera diantisipasi agar segera dapat meningkat. Apa yang dilaksanakan pada siklus I harus dievaluasi untuk mendapatkan permasalahan yang agar segera diperbaiki.

Berdasarkan hasil nilai di Tabel 1 bahwa hasilnya belum maksimal, maka penelitian tindakan kelas dilanjutkan pada Siklus II. Untuk itu beberapa hal harus dilakukan perbaikan dalam menyajikan teknis pembelajaran *Card Sort* di Kelas XII B SMAN I Lirik, di antaranya :

1. Dalam membuat laporan hasil diskusi ditingkat kelompok yang sebelumnya dilakukan oleh satu orang, maka pada Siklus II dibuat oleh setiap siswa. Meskipun dalam mengerjakan laporan dilaksanakan dalam kelompok. Dengan cara seperti itu setiap

siswa merasa dilibatkan dan akan menimbulkan motivasi tersendiri dalam diri siswa untuk memahami berbagai pokok bahasan dalam materi pembelajaran yang diberikan oleh seorang guru.

2. Setelah diskusi kelompok dilaksanakan maka guru akan menanyakan langsung kepada siswa tentang pokok bahasan pelajaran dan demikian juga sebaliknya akan menjawab pertanyaan siswa yang kurang mengerti dengan materi yang didiskusikannya.
3. Selanjutnya guru akan menyampaikan mengenai apa itu kesimpulan dan bagaimana membuat kesimpulan dalam membuat laporan hasil diskusi yang dilaksanakan ditingkat kelompok maupun kelas.
4. Pada bagian akhir pembelajaran pokok bahasan, guru akan melaksanakan tes tertulis bagi siswa terkait dengan penguasaannya terhadap pokok bahasan materi pelajaran yang diberikan.

Setelah dilaksanakannya penelitian Siklus I di kelas XII B SMAN I Lirik ternyata hasil nilai yang didapatkan siswa belum sesuai dengan indikator dan standar yang diharapkan dalam mata pelajaran Sejarah. Maka penulis melanjutkannya pada Siklus II dengan melaksanakan berbagai perbaikan dan evaluasi sebelumnya.

Selama berlangsungnya pembelajaran Sejarah dengan metode teknis *Card Sort* tetap dilaksanakan observasi ataupun pengamatan di dalam kelas. Selain itu juga dapat diketahui hasil ataupun nilai pembelajaran Sejarah siklus II seperti dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 2. Nilai hasil belajar siklus 2

No	Nilai	Jumlah	Persentase	Keterangan
1	Di atas 75	16	59,25%	Tuntas
2	Kurang dari 75	11	40,74 %	Tidak Tuntas
3	Tertinggi	100		
4	Terendah	60,3		
Rata-rata				
Jumlah Siswa			100 %	

Dari Tabel 2 pada pelaksanaan pembelajaran Sejarah menggunakan strategi belajar *Card Sort* terlihat terjadinya peningkatan nilai siswa. Untuk nilai di atas 75 diperoleh oleh 16 siswa (59,25%) dengan keterangan tuntas. Sementara pada siklus I nilai di atas 75 hanya dicapai oleh tujuh (7) siswa dari jumlah siswa sebanyak 27 orang.

Sementara itu untuk nilai kurang dari 75 pada siklus II diperoleh oleh sebelas (11) siswa atau sekitar 40,74% dan jauh meningkat dari perolehan nilai yang dicapai pada siklus I yang berjumlah 20 siswa pada siklus I. Dengan nilai terendah 60,3 pada siklus II sedangkan pada siklus I sebelumnya nilai terendah di dapat siswa 53,6.

Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa penggunaan *Card Sort* dalam pembelajaran Sejarah khususnya pada kelas XII IPS B SMAN I Lirik membawa perubahan yang cukup signifikan dalam peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan indikator bahwa pelaksanaan pembelajaran teknis *Card Sort* bisa diterapkan untuk masa yang akan datang.

Berdasarkan data pada pelaksanaan Siklus II di kelas XII IPS B SMAN I Lirik maka refleksinya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada Siklus II sudah menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan pelaksanaan belajar pada Siklus I. Hal ini dapat dilihat dari nilai ketuntasan pada Siklus I yang hanya 25,92 persen meningkat menjadi 59,25 persen pada Siklus II. Serta juga nilai terendah yang diperoleh siswa pada siklus I 53,6 naik menjadi 60,3 pada Siklus II. Dengan demikian terjadi peningkatan yang cukup besar pada nilai belajar siswa dari siklus I sebelumnya. Sehingga proses belajar *Card Sort* ini bisa dilanjutkan pada materi belajar berikutnya.
2. Pelaksanaan pembelajaran Sejarah dengan teknis *Card Sort* di kelas XII B SAMN I Lirik oleh gurunya dinilai telah berhasil meningkatkan aktivitas belajar siswa sekaligus

juga nilai siswa. Langkah yang diambil oleh guru untuk melaksanakan penelitian di kelas tersebut dinilai telah tepat sasaran dan perlu ditiru oleh guru lainnya. Jangan sampai dalam melaksanakan pembelajaran masih ditemukan siswa yang kurang bersemangat dan malas-malasan. Karena kalau dibiarkan akan dapat berdampak buruk bagi siswa itu sendiri dan bagi guru tentunya membawa dampak pada tidak tuntasnya nilai yang diperoleh siswa.

Apabila dibandingkan pelaksanaan pembelajaran Sejarah di kelas XII IPS B SMAN I Lirik sebelum penggunaan metode pembelajaran teknik *Card Sort* jauh berbeda. Sebelumnya siswa terlihat tidak bersemangat dan tidak termotivasi untuk belajar Sejarah dan juga terlihat malas-malasan. Namun dengan dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas dapat ditemukan langkah yang tepat untuk mengubah sikap siswa. Dengan penggunaan *Card Sort* siswa terlihat lebih termotivasi untuk belajar Sejarah yang selama ini kurang berminat.

Termotivasinya siswa dalam belajar dapat dilihat dari hasil ulangan di atas yang kenaikan nilainya cukup tinggi jika dibandingkan sebelum dilaksanakannya siklus I maupun siklus II. Demikian juga dari hasil penelitian yang dilaksanakan pada siklus I nilai hasil belajar siswa meningkat cukup tinggi pada siklus II seperti data pada tabel di atas.

Berikut ini hasil dan nilai siswa pada Hasil Ulangan Harian antara hasil ulangan pada siklus 1 dengan hasil ulangan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut perbandingannya

Tabel 3. Perbandingan persentase antar siklus

No	Nilai	Ulangan Harian		Keterangan
		Siklus 1	Siklus 2	
1	Tertinggi	100	100	Tetap
2	Terendah	53,6	60,3	Meningkat
3	Rata-rata	71,19	79,38	Meningkat

Berdasarkan Tabel 3 memperlihatkan bahwa adanya peningkatan hasil nilai belajar yang diperoleh siswa. Di mana nilai belajar siswa melalui ulangan yang dilaksanakan pada siklus I terendah 53,6. Pada siklus II nilai terendah yang diperoleh siswa kelas XII B SMAN I Lirik meningkat menjadi 60,3.

Demikian juga halnya dengan nilai rata-rata yang diperoleh 27 siswa kelas XII IPS B SMAN I Lirik meningkat dari siklus I yang hanya 71,19 persen menjadi 79,38 persen pada siklus II. Peningkatan nilai belajar siswa ini tentunya cukup menggembirakan terutama sekali bagi guru yang mengajar mata pelajaran Sejarah.

Penggunaan metode belajar teknis *Card Sort* dapat diterapkan pada kelas belajar yang siswanya memiliki motivasi belajar rendah. Tidak hanya di kelas XII IPS B SMAN I Lirik tetapi juga pada kelas lainnya pada sekolah lain yang memiliki persoalan hampir sama dengan kelas XII B SMAN I Lirik tersebut.

SIMPULAN

Permasalahan rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran sejarah dapat secepatnya diatasi oleh seorang guru dengan menggunakan metode teknis pembelajaran *Card Sort*. Hal tersebut merupakan hasil dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan terhadap siswa kelas XII B SMAN I Lirik. Dalam penelitian yang dilaksanakan pada siklus I dengan metode pembelajaran menggunakan *Card Sort* terlihat adanya peningkatan nilai siswa dalam ulangan tertulis yang dilakukan. Selanjutnya peningkatan nilai siswa terjadi cukup menggembirakan pada pelaksanaan penelitian siklus II. Ternyata penggunaan *Card Sort* dapat menimbulkan semangat dan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Sejarah. Pada akhirnya juga membawa dampak langsung kepada meningkatnya nilai siswa dari metode yang dilaksanakan sebelumnya seperti metode pembelajaran ceramah. Meningkatnya motivasi belajar siswa pada kelas XII IPS B SMAN I

Lirik harus terus dipertahankan. Guru harus lebih bisa membuat siswa untuk terus termotivasi belajar Sejarah agar mata pelajaran tersebut tidak lagi dipandang sebelah mata oleh para siswa dan dapat menjadi salah satu mata pelajaran yang bisa mengingatkan dan mengajarkan siswa terhadap apa saja yang terjadi pada masa lampau, masa sekarang dan perkiraan apa yang akan terjadi pada masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Fatah Yasin, Dimensi-dimensi Pendidikan Islam, Malang, UIN Press, 2008,
Alwi, Hasan, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
Amukhtar dkk. 2007. *10 Kiat Sukses Mengajar di Kelas*, Jakarta :Nimas Multima,
Arief, Armal. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta : Ciputat Press.
Arifah, Fita Nur. 2017, *Panduan Menulis Penelitian Tindakan Kelas dan Karya Tulis Ilmiah Untuk Guru*. Yogyakarta :Araska.
Kasiram, Metodologi Penelitian, kualitatif dan Kuantitatif, 2008
Melvin, L Silberman. 2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung : Nusamedia.
Marta, R. (2017). Penanganan Kognitif Down Syndrome melalui Metode Puzzle pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 32-41.
Poerwadarminta, W.J.S. 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
Sesmiarni, Z. (2019). The Effective Moral Education on Early Childhood As an Effort Against Immoral Culture. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 561-569.
Sumartono, Wirianto. 2018, *Jasmerah*, Jakarta, Laksana.